

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes millitus (DM) adalah suatu kelompok penyakit metabolik yang sering ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hyperglikemia) akibat dari terjadinya kerusakan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya (American Diabetes Association (ADA), 2010). Abnormalitas pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang terjadi pada penderita diabetes millitus yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas insulin pada sel target (Nurarif, AH & Kusuma H, 2015).

Menurut (Damayanti, 2015) Diabetes millitus disebabkan karena tidak cukupnya insulin dalam mempertahankan gula darah dalam batas normal atau sel tubuh yang tidak mampu bersepon dengan tepat sehingga terjadi masalah keluhan Diabetes Millitus yang meliputi poliuria, polidipsi, polifagia, terjadinya penurunan berat badan, kelemahan, pandangan kabur dan difungsi ereksi pada kaki dan peritisi vulvae pada wanita. Menurut kriteria daignostik Perkeni (2011), seseorang dikatakan menderita diabetes millitus jika memiliki kadar gula darah puasa  $>126$  mg/dl dan pada tes gula darah sewaktu  $>200$ mg/dl. Diabetes Millitus disebut juga dengan silent killer karena sering terjadi tanpa disadari oleh penderitanya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi dan DM biasanya menyerang hampir seluruh tubuh manusia mulai dari kulit sampai jantung yang menyebabkan komplikasi .

Menurut data International Diabetes Federation (FDI, 2017) mencatat bahwa jumlah penderita diabetes millites diseluruh dunia adalah 425 juta penduduk, kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta ditahun 1980an dan di prediksikan pada tahun 2045 prevalensi diabetes millitus akan menjadi 693 juta penduduk sedangkan diwilayah Asia Tenggara terdapat 103,2 juta orang dewasa dengan diabetes pada tahun 2017, prevalansi ini diperkirakan akan meningkat menjadi 189,2 juta pada tahun 2045. Di indonesia menempati peringkat ke enam di dunia untuk prevalensi penderita diabetesmillitus tertinggi setelah China, India, Amerika Serikat , Brazil dan Meksiko dengan jum,lah

estimasi orang dengan diabetes mellitus sebesar 10,3 juta dan presentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Srilanka.

Prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia tertinggi berada di DKI Jakarta dengan prosentase 34% dan pengidap diabetes mellitus terendah berada di NTT dengan prosentase 0,9%. Sedangkan prevalensi pada usia 45-54 tahun sebesar 3,3%, 55-64 tahun 4,8%, 65-74 tahun 4,2% dan >75 tahun sebesar 2,8% (Riskesdes,2018).

Prevalensi diabetes mellitus di Jawa Tengah pada tahun 2015 menempati urutan ke-2 setelah penyakit hipertensi dengan presentase 18,33% atau sebanyak 110.702 orang, diabetes mellitus tipe 1 sebanyak 8.611 orang dan diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 102.091 orang. Data dari dinas kesehatan kabupaten Klaten pada tahun 2016 menunjukkan jumlah keseluruhan penderita diabetes mellitus di kabupaten Klaten sebanyak 1.270 orang atau sebesar 0,61%, pada tahun 2017 jumlah penderita diabetes mellitus mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 12.725 orang atau sebesar 1,20% (Dinkes Klaten,2017)

Apabila diabetes mellitus tidak diatasi dengan benar dapat menyebabkan timbulnya banyak komplikasi yang terjadi. Komplikasi diabetes mellitus terdiri dari kronik dan akut. Komplikasi kronik terdiri dari dua komplikasi yaitu makrovaskuler seperti penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah otak dan penyakit pembuluh darah perifer sedangkan mikrovaskuler seperti retinopati dan neuropati (Latifah,2017). Neuropati perifer akan menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki. Lamanya seseorang menderita DM akan menyebabkan komplikasi mikroangiopati sehingga neuropati diabetikum akan menyebabkan timbulnya ulkus pada kaki. Insiden ulkus diabetikum setiap tahunnya adalah 2% diantara semua pasien dengan diabetes mellitus 5-7,4% diantara pasien diabetes dengan neuropati perifer (Rahmadhan, Marissa, 2017).

Ulkus diabetik adalah suatu luka terbuka pada lapisan kulit sampai kedalam dermis, yang biasanya terjadi pada telapak kaki. Ulkus disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: neuropati, trauma, deformitas kaki, tekanan tinggi pada telapak kaki dan penyakit vaskuler perifer. Pemeriksaan dan klasifikasi ulkus diabetes yang menyeluruh

dan sistematis dapat membantu memberikan arahan perawat yang adekuat (Hariyani,2013). Ulkus kaki adalah kerusakan sebagian atau keseluruhan pada kaki yang secara meluas jaringan bawah kulit,tendon,otot,tulang,atau persendian yang terjadi pada seseorang yang mengalami penyakit diabetes mellitus, hal ini timbul sebagai akibat terjadinya kadar gula darah yang tinggi (Tarwoto, 2012).

Pilar pengendalian DM meliputi latihan jasmani, terapi gizi medis , intervensi farmakologi dan edukasi, keberhasilan proses kontrol terhadap penyakit DM salah satunya ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam mengelola pola makan sehari-hari. Hal ini untuk mencegah agar tidak terjadinya komplikasi pada penyakit DM, prinsip pengaturan makan pada pasien DM hampir sama dengan ajuran makan untuk masyarakat umum yaitu makan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan gizi masing-masing individu, penderita diabetes mellitus perlu di tekankan pentingnya keteraturan pada jadwal makanan jenis dan jumlah makanan terutama pada mereka yang menggunakan obat penurunan glukosa darah atau insulin menurut konsesus Perhimpunan Endokrinologi Indonesia (PERKENI, 2011).

Dampak dari penyakit tersebut bila tidak ditangani dengan serius maka akan menyebabkan kondisi pasien yang menderita penyakit Diabetes Melitus dapat mengalami komplikasi yang lebih parah dan menyebabkan tekanan baik secara fisik maupun mental. Bagi keluarga penderita juga akan berdampak meningkatkan biaya kesehatan yang cukup besar, dan waktu yang lebih banyak dalam merawat pasien, bagi masyarakat sendiri akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang kurang produktif, maka semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah, sudah seharusnya ikut serta dalam usaha penanggulangan DM, khususnya dalam upaya pencegahan.

Perawat mempunyai peran yang penting dalam merawat pasien diabetes mellitus yaitu dalam membuat perencanaan untuk mencegah timbulnya luka kaki dibetuk dengan cara melakukan perawatan kaki,inspeksi kaki setiap hari,menjaga kelembapan,menggunakan alas kaki yang sesuai dan melakukan olahraga kaki. Salah satunya peran perawat yang tidak kalah penting adalah memberikan perawatan luka

pada pasien diabetes mellitus, perawatan luka sangat penting untuk mencegah komplikasi, mengurangi resiko infeksi dan amputasi (Handayani Luh Titi, 2016)

Berdasarkan insiden dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus “Literatur Reviuw Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gread II”

## **B. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya kasus Diabetes Millitus dengan ulkus dan kerugian yang ditimbulkan seperti terjadinya komplikasi Diabetes Millitus bahwa dapat terjadi amputasi dan kematian , maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah dalam studi kasus ini yaitu : Literatur Reviuw Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gread II

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah : “Bagaimana Literatur Reviuw Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Gread II”.

PICO :

P : Pasien Diabetes Mellitus

I : Asuhan Keperawatan

C : -

O : keberhasilan perawatan ulkus DM

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Melakukan telaah terhadap jurnal yang berkaitan dengan perawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum grade II.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Membuat atau mengajukan pertanyaan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum grade II yang diformulasikan dalam bentuk PICO
- b. Melakukan pelacakan pustaka tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum grade II melalui *data base* yang tersedia dengan menggunakan *boolean operator*.
- c. Melakukan evaluasi data dengan cara menelaah jurnal tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum grade II.
- d. Melakukan analisis dan interpretasi dengan cara mencari kesamaan dan ketidaksamaan pada jurnal tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum grade II

#### **E. Manfaat Penelitian**

Studi kasus ini , diharapkan memberikan manfaat bagi :

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan tentang Diabetes Millitus dengan Ulkus Gread II

## 2. Manfaat Praktis

### a. Perawat

Peneliti ini diharapkan menjadi pengalaman nyata dalam melakukan studi kasus pada pasien Diabete Millitus dengan Ulkus Gread II.

### b. Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan atau pertimbangan perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasiem Diabetes Millitus Gread II.

### c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran di jurusan keperawatan khususnya mengenai penerapan Asuhan Keperawatan pada pasiem Diabetes Millitus Gread II.

### d. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat lebih kooperatif dalam perawatan dan dapat mempercepat kesembuhan pasien.